

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memilih menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Agar penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, oleh karena itu perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selalu melibatkan pendekatan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Melalui adanya pendekatan dalam penelitian akan membantu peneliti menentukan langkah penelitiannya untuk mencari informasi atau data secara mutlak apa adanya.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015:9) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sedangkan Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2007:5) menyatakan bahwa, "pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada di lapangan secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif untuk mendapatkan data yang didapat lebih lengkap karena sifat dari desain penelitian ini mendalam dan memfokuskan pada satu permasalahan. Sehingga data yang diperoleh terkait perilaku agresif peserta didik kelas IV Sdit Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah dapat diperoleh dengan valid.

2. Jenis Penelitian

Meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi maka setiap upaya meningkatkan kualitas tersebut perlu dilakukan penelitian. Supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, oleh karena itu perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat. Seperti halnya menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya tanpa manipulasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Artinya mengandung makna adalah yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif juga tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Selain itu, penelitian kualitatif lebih banyak mendeskripsikan fakta dan makna daripada perhitungan.

Menurut Arikunto (2014:15-16) penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016:17) penelitian kualitatif merupakan:

Penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu keasutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas penelitian kualitatif tidak hanya mengamati yang tampak tetapi dibalik yang tampak juga.

Penelitian kualitatif yang dipilih merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Bahwa metode yang menggunakan

penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan dimana pada situasi suatu keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan keadaan kondisi yang diteliti berada pada keadaan yang sebenarnya.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Triwiyarto (2015) penelitian studi kasus adalah:

Studi yang mendalam tentang individu, berjangka waktu, terus menerus dan menggunakan objek tunggal artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data terkait diri subjek dari masa sebelumnya, masa sekarang dan keadaan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dalam penelitian studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan hidup individu tersebut.

Sedangkan Dantes (2012:51) mengatakan bahwa: "Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (biasanya merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa)".

Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti baik saat menyusun pedoman wawancara, melakukan wawancara, dan ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan makna realita dalam penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya lebih banyak memaparkan fakta-fakta melalui proses observasi, wawancara dan triangulasi dibandingkan perhitungan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi dan data secara sempurna nantinya bisa didapat secara maksimal melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles (Sugiyono, 2016:378) adalah:

Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Moleong (2013:93) kehadiran peneliti adalah:

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan seorang peneliti akan membutuhkan informasi dari pihak-pihak lain. Seperti halnya sumber data yang diperlukan peneliti untuk menambah informasi data yang dicari guna untuk melengkapi hasil temuan penelitian yang menjadi tujuan peneliti. Pada penelitian ini akan mengkaji berkenaan dengan data dan sumber data penelitian.

1. Data Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data.

Menurut Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa: “data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah suatu keterangan berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Pada penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan sumber datanya.

2. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif diperlukan pengumpulan data karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Sugiyono (2016:208) Sumber data dalam penelitian adalah: “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”

Sedangkan Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh”.

Penentuan informan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposivesampling*, karena *purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menjadikan individu yang mengalami masalah dalam penelitian sebagai subjek peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di Sdit Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah yang mengalami peningkatan agresifitas. Agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Maka pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi,

melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2016:221).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa dijadikan sumber data penelitian oleh peneliti seperti halnya sumber data yang diperoleh dari seseorang, dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sempurna sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari. Dalam teknik pengumpulan data ini informasi yang dicari bisa dari orang lain maupun dari hasil dokumentasi.

Menurut Arikunto (2014:28) teknik pengumpulan data merupakan: Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan pengumpulan data yang lebih banyak observasi berperan serta secara langsung (*participan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya yang dapat dipertanggung jawabkan maka perlu adanya sebuah prosedur dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik interview (wawancara). Teknik interview (wawancara) yaitu:

Teknik yang digunakan peneliti sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Wawancara merupakan proses penggalian informasi melalui percakapan dengan maksud untuk menkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.

Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Wawancara

yang dilakukan kepada subyek penelitian yaitu peserta didik yang berPerilaku Agresif, Wali Kelas dan Orang tua.

- 1) Adapun langkah-langkah dalam wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 2) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- 3) Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 4) Membuka alur wawancara
- 5) Melangsungkan wawancara
- 6) Mengakhirinya dengan menulis wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
- 8) Menyimpulkan hasil dari penelitian.

Aspek-aspek informasi yang akan peneliti kumpulkan dalam proses wawancara terstruktur adalah:

- a) Bagaimana gambaran perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah?
- b) Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif Peserta didik Kelas IV SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah?

1. Teknik *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:194) dikemukakan bahwa metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi responden tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka

Menurut Sugiyono (2016:194-196), jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis teknik wawancara untuk pengumpulan data diantaranya adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Namun pada penelitian ini, penelitiannya menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman wawancara:

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Gambaran perilaku agresif Peserta didik	a. Agresi fisik	1) Perkelahian dengan teman sebaya 2) Menyerang orang lain secara fisik	
	b. Agresi verbal	1) Menghina orang lain dengan kata-kata	
	c. Kemarahan (amarah yang sifatnya membuat kegaduhan)	1) Membuat keonaran 2) Merusak barangbarang yang ada di sekolah, rumah	
	d. Permusuhan	1) Bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain	

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
		2) Berlaku kejam terhadap orang lain	
2. Faktor penyebab terjadinya perilaku agresif	a. Frustrasi	1) Peserta didik merasa putus asa	
		2) Peserta didik memiliki perasaan sedih yang berlebihan	
	b. Keinginan untuk menarik perhatian	1) Peserta didik berbuat nakal untuk menarik perhatian orang lain	
		2) Gambaran tentang keadaan peserta didik di rumah	
	c. kebutuhan akan perlindungan	1) Peserta didik agresif tujuannya agar tidak di anggu orang lain	

E. Analisis data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali.

Bogdan (dalam Arikunto 2014:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2016:336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.

3. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan mendapatkan kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Menurut Moleong (2007:174) kriteria pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. derajat kepercayaan (*credibility*),
2. keteralihan (*transferability*),
3. kebergantungan (*dependability*), dan
4. kepastian (*confirmability*).

Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Menurut Moleong (2013:320) menjelaskan bahwa: "Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif".

Menurut Sugiyono (2016:345) pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: a)Triangulasi pengumpulan data, b)Triangulasi sumber data.

Teknik triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dengan menggunakan dasar bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang tingkat tinggi. Teknik triangulasi dalam penelitian juga digunakan sebagai usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Bachtiar (2010) menyatakan bahwa:“Triangulasi merupakan pendekatan analisis data dari berbagai sumber sehingga bisa mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.”

Menurut Sugiyono (2015:373) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c) Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasi sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapat data secara absah dari lebih dari satu sumber. Dalam teknik triangulasi ini data akan didapat dengan baik apabila peneliti dapat memahami dengan baik fenomena yang terjadi. Teknik triangulasi juga mempunyai beberapa jenisnya seperti, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun, dari beberapa jenis teknik triangulasi ini, peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi dan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan metode seperti wawancara dan penulisan hasil wawancara ketika mencari informasi dan data penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang di mana triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terpercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian kualitatif.

Menurut Moloeng (2013: 47) mengatakan bahwa: "Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data".

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
6. Analisis data selama penelitian
7. Analisis data setelah: validasi dan reliabilitas
8. Hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penelitian akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai studi kasus dampak perceraian orangtua terhadap remaja di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Memilih lokasi yaitu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu: di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Mengurus perizinan yaitu mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

- 4) Menjajaki dan melihat keadaan yaitu proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan nara sumber yaitu remaja (MP) serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
 - 6) Menyiapkan wawancara penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Lapangan
- 1) Memahami dan Memasuki Lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
 - 2) Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.
 - 4) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
 - 5) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.
- c. Pengelolaan Data
- 1) Analisi data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.
 - 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan

dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

- 3) Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.